

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MATERI SHALAT JUM'AT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELAS IV SDLB NEGERI POHUWATO

Suniati Mokodompit

SDLB Negeri Pohuwato

Email: suniatimokodompit@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan shalat Jumat melalui metode demonstrasi. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDLB Negeri PAWUATO tahun ajaran [2024n/2025 yang berjumlah [15] siswa, terdiri dari [7] siswa laki-laki dan [8] siswa perempuan. Karakteristik subjek penelitian meliputi: Rentang usia 7-12 tahun, memiliki kebutuhan khusus berupa [jenis kebutuhan khusus], memiliki kemampuan awal yang beragam dalam pembelajaran, berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IV SDLB Negeri Pohuwato dalam memahami dan mempraktikkan materi Shalat Jumat. Melalui dua siklus tindakan, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 50 pada kondisi awal menjadi 85 pada siklus II. Peningkatan ini juga terlihat pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, di mana siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dan tata cara Shalat Jumat, kemampuan praktik yang lebih baik, serta minat dan partisipasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Peserta Didik, Materi Sholat Jumat, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

in the cognitive, psychomotor, and affective aspects, where students showed a better understanding of the concepts and procedures of Friday Prayer, better practical skills, and higher interest and participation in learning. This success is inseparable from the adjustments made based on reflection on each cycles, such as the addition of interactive learning media, repetitive exercises, and small group breakouts This study aims to analyze the improvement of students' ability to understand and carry out Friday prayers through the demonstration method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is 4th grade students of SDLB Negeri PAWUATO for the school year [2024n/2025] which totals [15] students, consisting of [7] male students and [8] female students. The characteristics of the research subjects include: Age range of 7-12 years, have special needs in the form of [type of special needs], have diverse initial abilities in learning, come from different socioeconomic backgrounds. Result The study shows that the demonstration method is effective in improving the ability of grade IV students of SDLB Negeri Pohuwato in understanding and practicing the Friday Prayer material. Through two cycles of action, this study showed a significant improvement in student learning outcomes, with the average score increasing from 50 in the initial condition to 85 in the second cycle. This improvement was also seen, which allow students to be actively engaged and receive more personalized guidance.

Keywords: Students' Ability, Friday Prayer Material, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hal ini telah dijamin dalam UUD 1945 pasal 31 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Dan juga UU RI nomor 21 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” oleh karena itu, setiap warga negara harus betul-betul memanfaatkan lembaga pendidikan terutama di sekolah untuk belajar secara kreatif sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik, karena lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pembinaan sumber daya manusia dalam aspek pengetahuan dan sikap keterampilan.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut tidak terlepas dari kualitas yang dimiliki tenaga pendidik atau Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan SDM baik dalam segi jumlah maupun kualitas guna mengembangkan unsur-unsur pokok serta meningkatkan proses pendidikan setempat. Peningkatan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi-strategi tertentu. Strategi tersebut tidak lain adalah pemilihan model, metode dan penggunaan media pembelajaran.

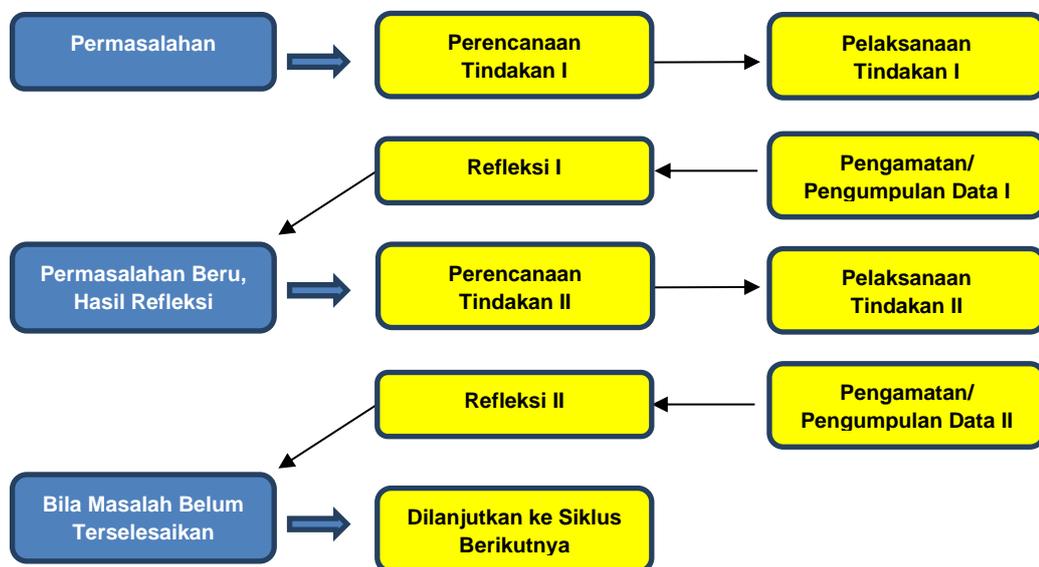
Ketika melakukan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, hendaknya tenaga pendidik memperhatikan kondisi sekolah juga lingkungan disekitar sekolah tersebut. Upaya ini dilakukan agar pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih terarah, tepat dan efisien. Materi yang disajikan dalam setiap proses pembelajaran haruslah dapat menimbulkan perubahan sikap dan memberikan pengaruh positif kepada setiap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pengaruh positif tersebut dapat digunakan peserta didik sebagai bekal baik berupa kecakapan maupun keahlian yang akan digunakan dalam kehidupan yang lebih nyata dan penuh tantangan. Salah satu solusi alternatif dari permasalahan-permasalahan diatas adalah perlu diterapkan pembelajaran yang dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dunia nyata dengan mengaitkan pembelajaran melalui dunia nyata siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kelas IV SDLB Negeri Pohuwato, Akhir-akhir ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama saat pembelajaran dengan materi sholat jumat, dirasakan kurang begitu diminati dan disenangi bagi sebagian siswa. Terlihat siswa sulit mengerti tentang materi sholat jumat. Siswa tidak begitu aktif saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi, hasil belajar juga belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Fenomena ini merupakan gejala adanya kesalahan dalam mendidik sehingga semangat belajar siswa pun menjadi rendah, hal ini disebabkan karena selama ini pendidik dalam melaksanakan proses pengajarannya masih bersifat konvensional, misalnya hanya ceramah, tanya jawab serta hanya meninggalkan tugas kepada siswa tanpa menggunakan metode-metode inovatif dan kreatif yang dapat membangkitkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka Penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **"Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Materi Sholat Jumat melalui Metode Demonstrasi pada Kelas IV SDLB Negeri Pohuwato"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDLB Negeri POHUWATO Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDLB Negeri POHUWATO pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

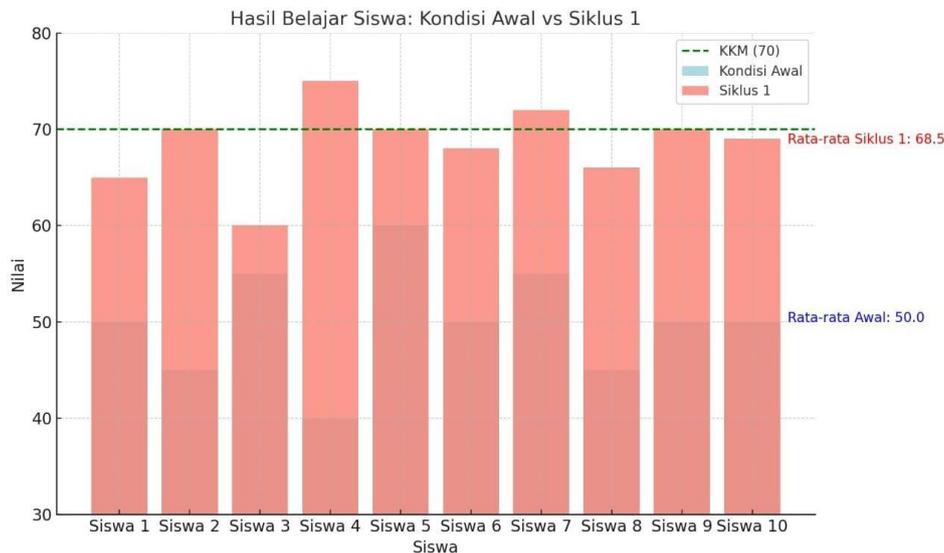
Kondisi sebelum diterapkannya metode demonstrasi pada kelas IV SDLB Negeri Pohuwato menunjukkan bahwa proses belajar mengajar cenderung kurang efektif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Shalat Jumat, masih menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional. Guru lebih sering menjelaskan materi secara verbal tanpa melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif. Akibatnya, siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tingkat keaktifan dan keterlibatan yang rendah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa juga masih sangat minim, sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa pada materi Shalat Jumat adalah ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep dan tata cara pelaksanaan Shalat Jumat secara mendalam. Hal ini terlihat dari hasil tes awal, di mana sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Kesulitan siswa tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik, seperti mempraktikkan rukun-rukun dan tata cara Shalat Jumat. Selain itu, siswa cenderung mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, yang ditandai dengan perilaku seperti mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru, atau bahkan bermain sendiri di dalam kelas.

Hasil observasi sebelum penelitian menunjukkan bahwa dari total 10 siswa, hanya sebagian kecil yang menunjukkan minat terhadap materi Shalat Jumat. Guru juga menghadapi kesulitan dalam memotivasi siswa untuk aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi. Interaksi antara guru dan siswa masih bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak berbicara, sementara siswa hanya mendengarkan. Hal ini memperkuat indikasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Analisis kondisi awal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Penerapan metode demonstrasi dipandang sebagai alternatif yang tepat karena memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan melihat dan mempraktikkan langsung tata cara Shalat Jumat, diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, kondisi awal ini menjadi dasar penting dalam merancang langkah-langkah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi.

HASIL DAN ANALISIS SIKLUS I



Kondisi Awal: Rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM (70), dengan nilai tertinggi 60.

Siklus 1: Rata-rata nilai meningkat mendekati atau melebihi KKM, menunjukkan adanya perbaikan setelah implementasi metode demonstrasi.

HASIL DAN ANALISIS SIKLUS II

1. Perbaikan dari Siklus I: Modifikasi pada Pembelajaran Berdasarkan Refleksi Sebelumnya

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, beberapa perbaikan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus II. Modifikasi utama meliputi:

- Penambahan media pembelajaran berupa video singkat yang menjelaskan tata cara dan rukun Shalat Jumat secara visual dan interaktif.
- Penekanan pada latihan berulang (drill) untuk membantu siswa memahami urutan rukun Shalat Jumat.
- Peningkatan interaksi antara guru dan siswa melalui tanya jawab yang lebih terarah untuk mengatasi kebingungan siswa.
- Pembagian siswa ke dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan langsung selama praktik.

2. Pelaksanaan: Proses Implementasi Metode Demonstrasi dengan Penyesuaian

Pada siklus II, pembelajaran dimulai dengan pemutaran video tentang tata cara Shalat Jumat. Guru kemudian menjelaskan isi video sambil menunjukkan alat

peraga yang sudah disiapkan. Setelah itu, guru kembali melakukan demonstrasi langkah-langkah Shalat Jumat dengan lebih terperinci, menambahkan penjelasan tentang urutan rukun dan doa-doa yang wajib dihafalkan.

Dalam sesi praktik, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim kecil. Setiap kelompok dipandu secara langsung oleh guru, sehingga siswa mendapatkan perhatian lebih personal. Guru juga memberikan waktu tambahan bagi siswa yang memerlukan bimbingan khusus. Proses pembelajaran diakhiri dengan sesi tanya

jawab untuk mengklarifikasi pemahaman siswa, serta uji praktik untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi.

3. Observasi: Peningkatan yang Terjadi pada Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Beberapa perubahan positif yang diamati meliputi:

- Siswa tampak lebih antusias saat menonton video pembelajaran, yang membantu mereka memahami materi secara visual.
- Sebagian besar siswa mampu mengikuti urutan rukun Shalat Jumat dengan lebih baik, meskipun masih ada sedikit kesalahan pada siswa dengan hambatan kognitif.
- Interaksi siswa dengan guru meningkat. Siswa lebih aktif bertanya, terutama saat mereka mempraktikkan tata cara Shalat Jumat.
- Hasil praktik menunjukkan bahwa siswa mampu melafalkan doa-doa dengan lebih lancar dan melakukan gerakan shalat dengan lebih benar.

4. Refleksi: Evaluasi Efektivitas Metode pada Siklus II

Pada akhir siklus II, evaluasi menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dimodifikasi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. Hasil tes belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan siklus I.

Keberhasilan metode demonstrasi ini tidak terlepas dari penyesuaian yang dilakukan berdasarkan refleksi sebelumnya. Penambahan media pembelajaran interaktif, latihan berulang, dan pembagian kelompok kecil terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan siswa. Selain itu, perhatian lebih personal dari guru selama sesi praktik memberikan dampak positif pada kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan Shalat Jumat.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk benar-benar menguasai materi, terutama siswa dengan hambatan belajar yang lebih berat. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan berikutnya, diperlukan penyesuaian lanjutan, seperti penggunaan alat bantu pembelajaran yang lebih interaktif dan pemberian waktu lebih banyak untuk latihan individual.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi yang diterapkan pada siklus II berhasil memenuhi tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan Shalat Jumat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terfokus pada kebutuhan siswa mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir siklus II. Pada kondisi awal, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 50, yang berada jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan penerapan metode demonstrasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 70, menunjukkan adanya kemajuan meskipun belum maksimal. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 85, yang berarti hampir seluruh siswa telah memenuhi atau melampaui KKM.

Pemahaman siswa terhadap materi Shalat Jumat meningkat secara bertahap.

Mereka mampu mengidentifikasi dan menjelaskan rukun-rukun serta tata cara Shalat Jumat dengan lebih baik. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara Shalat Jumat, termasuk gerakan dan doa, menunjukkan peningkatan signifikan. Pada kondisi awal, siswa sering melakukan kesalahan pada urutan rukun, tetapi setelah siklus II, sebagian besar siswa dapat melaksanakan tata cara dengan benar. Minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih antusias dan aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung, terutama pada siklus II.

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek psikomotorik yang memerlukan pembelajaran praktis. Keberhasilan ini ditunjang oleh:

- a. Visualisasi dan Praktik Langsung: Demonstrasi memungkinkan siswa melihat langsung tata cara Shalat Jumat, yang membantu mereka memahami dan mengingat langkah-langkahnya.
- b. Interaksi Aktif: Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan berlatih, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pasif dalam pembelajaran.
- c. Fleksibilitas dalam Bimbingan: Guru dapat memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran lebih personal.
- d. Namun, keberhasilan metode ini juga bergantung pada dukungan media pembelajaran yang variatif, seperti video atau alat peraga, serta kesediaan waktu untuk latihan berulang.

Grafik di atas menggambarkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II, dengan progres yang konsisten di setiap tahapannya. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif. Grafik di atas menggambarkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II, dengan progres yang konsisten di setiap tahapannya. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam materi praktis seperti sholat jum'at.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan pendapat Mulyani Sumantri (2001), metode demonstrasi memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal tetapi juga menyaksikan dan mempraktikkan proses belajar secara langsung. Dalam penelitian ini, siswa kelas IV SDLB Negeri Pohuwato yang menggunakan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami dan mempraktikkan tata cara Shalat Jumat. Metode demonstrasi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran. William H. Burton menyatakan bahwa pembelajaran aktif memberikan stimulus, bimbingan, dan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Hal ini terbukti dari peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran, terutama pada sesi demonstrasi dan praktik.

Selain itu, teori behaviorisme yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam pembelajaran juga mendukung hasil penelitian ini. Latihan berulang yang dilakukan pada siklus II membantu siswa memahami langkah-

langkah Shalat Jumat dengan lebih baik, sesuai dengan prinsip "*learning by doing*."

Hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah, sebagai berikut: Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya metode demonstrasi sebagai alternatif pembelajaran yang efektif. Guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk mengajarkan materi-materi praktis lainnya, terutama pada siswa dengan kebutuhan khusus. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif. Mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mempraktikkannya. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan Shalat Jumat dengan benar. Penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti demonstrasi dapat menjadi model yang direplikasi untuk mata pelajaran lain.

Selama penelitian, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi pelaksanaannya, di antaranya: Keterbatasan Waktu: Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan waktu yang relatif singkat. Hal ini membatasi ruang untuk eksplorasi lebih dalam terhadap metode demonstrasi, terutama dalam menghadapi siswa dengan hambatan kognitif yang lebih berat. Keterbatasan Media Pembelajaran: Meskipun media pembelajaran sudah ditambahkan pada siklus II, keterbatasan alat bantu seperti video interaktif yang lebih kompleks dapat membatasi efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual. Jumlah Subjek Penelitian: Penelitian ini hanya melibatkan 10 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kondisi Siswa: Perbedaan tingkat kemampuan siswa dengan kebutuhan khusus membuat beberapa siswa membutuhkan perhatian lebih intensif, yang sulit dilakukan secara merata dalam waktu yang terbatas.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IV SDLB Negeri Pohuwato dalam memahami dan mempraktikkan materi Shalat Jumat. Melalui dua siklus tindakan, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 50 pada kondisi awal menjadi 85 pada siklus II. Peningkatan ini juga terlihat pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, di mana siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dan tata cara Shalat Jumat, kemampuan praktik yang lebih baik, serta minat dan partisipasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penyesuaian yang dilakukan berdasarkan refleksi pada setiap siklus, seperti penambahan media pembelajaran interaktif, latihan berulang, dan pembagian kelompok kecil, yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan mendapatkan bimbingan yang lebih personal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, M. A. (2015). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Al-Ghazali. (2013). *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-ilmu*

- Agama. Bandung: Mizan. Al-Ghazali. (2014). *Bidayatul Hidayah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Nahlawi, A. (2015). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro. An-Nahlawi, A. (2014). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Armstrong, T. (2013). *Multiple intelligences in the classroom*. Alexandria, VA: ASCD. Chaplin, J.P. (2014). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.Z
- Armstrong, T. (2013). *Multiple intelligences in the classroom*. Alexandria, VA: ASCD. Az-Zarnuji. (2013). *Ta'lim al-Muta'allim*. Surabaya: Al-Hidayah
- Az-Zarnuji. (2014). *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri*. Surabaya: Al-Miftah.
- Black, P., & Wiliam, D. (2013). *Assessment and Classroom Learning*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 20(1), 1-25.
- Brown, L., et al. (2016). *Quality of Life for People with Disabilities*. Toronto: Captus Press. Chaplin, J.P. (2014). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Corn, A. L., & Erin, J. N. (2013). *Foundations of Low Vision: Clinical and Functional Perspectives*. New York: AFB Press.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dell, A. G., Newton, D. A., & Petroff, J. G. (2016). *Assistive Technology in the Classroom: Enhancing the School Experiences of Students with Disabilities*. Boston: Pearson.
- Delphie, B. (2012). *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Refika Aditama Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2012). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Friend, M. (2011). *Special education: Contemporary perspectives for school professionals*. Boston: Pearson.
- Fletcher, J. M., et al. (2013). *Learning Disabilities: From Identification to Intervention*. New York: Guilford Press
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2014). *Including Students with Special Needs: A Practical Guide for Classroom Teachers*. Boston: Pearson.
- Gargiulo, R. M. (2015). *Special Education in Contemporary Society: An Introduction to Exceptionality*. Los Angeles: SAGE.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2015). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. Boston: Pearson.

- Hallahan, D.P., & Kauffman, J.M. (2011). *Exceptional learners: An introduction to special education*. Boston: Pearson.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education*. Boston: Pearson.
- D. W., & Johnson, R. T. (2013). *Cooperative Learning in 21st Century*. *Anales de Psicología*, 30(3), 841-851.
- Kauffman, J. M., & Landrum, T. J. (2013). *Characteristics of Emotional and Behavioral Disorders of Children and Youth*. Boston: Pearson.
- Kirk, S., et al. (2013). *Educating Exceptional Children*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Lord, C., & McGee, J. P. (2015). *Educating Children with Autism*. Washington, DC: National Academy Press.
- Mangkunegara, A.P. (2013). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Marschark, M., & Spencer, P. E. (2016). *The Oxford Handbook of Deaf Studies in Language*. New York: Oxford University Press.
- Mitchell, D. (2014). *What Really Works in Special and Inclusive Education: Using Evidence- Based Teaching Strategies*. London: Routledge.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2016). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rose, D. H., & Meyer, A. (2014). *Universal Design for Learning: Theory and Practice*. Wakefield, MA: CAST Professional Publishing.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Smith, D. D. (2014). *Introduction to Special Education: Making a Difference*. Boston: Pearson. Smith, D.D. (2015). *Introduction to special*

- education: Making a difference. Boston: Pearson. Smith, T. E. C., & Tyler, N. C. (2016). Introduction to Special Education: Making a Difference. Boston: Pearson
- Somantri, S. (2012). Psikologi anak luar biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, N. (2013). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Algensindo Sugai, G., & Horner, R. H. (2014). Developing and Implementing Schoolwide PBIS. New York: Guilford Press.
- Suryabrata, S. (2011). Psikologi pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2013). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2014). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, S. (2015). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, R. L., et al. (2017). Exceptional Students: Preparing Teachers for the 21st Century. New York: McGraw-Hill.
- Tomlinson, C. A. (2014). The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners. Alexandria, VA: ASCD.
- Uno, H.B. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K. (2013). Pengantar pendidikan luar biasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Westwood, P. (2015). Commonsense Methods for Children with Special Educational Needs. London: Routledge.